

## Penyuluhan dan Pendampingan Pengelolaan Areal Kebun Kopi di Desa Rarak Ronges, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat

*Counseling and Assitancing in The Management of Coffee Plantation Areas in Rarak Ronges Village, Brang Rea District, West Sumbawa Regency*

Author(s): Ujang Setyoko <sup>1\*</sup>, Hatmiyarni Tri Handayani <sup>1</sup>, Sepdian Luri Asmono <sup>1</sup>, Khoirul Azka Azkiya <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember

\*Coressponding author: [ujang\\_setyoko@polije.ac.id](mailto:ujang_setyoko@polije.ac.id)

Submitted: Januari 05, 2023

Accepted: Maret 12, 2023

Published: April 28, 2023

### ABSTRAK

Kopi adalah komoditas perkebunan di sub tropis dan tropis yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Desa Rarak Ronges, Kabupaten Sumbawa Barat terkenal sebagai penghasil kopi rarak dengan kualitas, aroma, dan citarasa khas. Perawatan kopi terutama dalam melakukan pengelolaan areal kebun (mengelola rumah pembenihan di areal kebun dan pengendalian gulma) belum dilakukan secara maksimal oleh kelompok petani kopi Rarak Ronges (KPKR). Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan dan pendampingan tentang pengelolaan areal kebun kopi. Metode yang dilakukan adalah ceramah, diskusi, dan praktek. Kegiatan ini menjadikan kelompok petani kopi Rarak Ronges (KPKR) mengetahui cara pengelolaan areal kebun kopi dengan baik dan benar dan menjadikan evaluasi apa yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan ini mencapai target luaran sebesar 80% sehingga dapat dikatakan bahwa program ini telah berhasil.

### Kata Kunci:

pengelolaan areal kebun,  
pembenihan kopi,  
pengendalian gulma.

### Keywords:

garden area management,  
coffee seeding,  
weed control.

### ABSTRACT

Coffee serves as a plantation commodity of significant economic value within the sub-tropical and tropical regions. The village of Rarak Ronges, located in the West Sumbawa Regency, is widely recognized for producing Rarak Coffee, known for its distinctive quality, aroma, and flavor. However, the optimal management of the coffee plantations, specifically in the realms of overseeing the seedling nursery and controlling weeds, has not been fully achieved by the Rarak Ronges Coffee Farmer Group. The primary aim of the following activities is to deliver comprehensive counseling and assistance concerning the administration of the coffee plantation areas. The methodology implemented includes lectures, discussions, and practical applications. Through these activities, the Rarak Ronges Coffee Farmer Group (KPKR) is anticipated to enhance their ability to manage the coffee plantation areas effectively and accurately, allowing them to evaluate and improve their previous practices. The execution of these activities has successfully met 80% of the established output target, which suggests that the program has largely achieved its intended goals.



## 1. Introduction

Kopi adalah salah satu komoditas perkebunan yang berada di sub tropis dan tropis yang tersebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Budidaya kopi banyak dilakukan di Indonesia, terutama di Pulau Jawa, Sumatera, NTT, NTB, dan Sulawesi. Spesies tanaman kopi di Indonesia yang umum dikembangkan adalah robusta, arabika, dan liberika [1]. Selain mudah tumbuh terutamanya di daerah tropis, kopi mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi. Kebutuhan akan kopi tidak lagi di wilayah nasional saja, akan tetapi sudah mendunia. Kebutuhan kopi terus mengalami peningkatan setiap tahun. Sehingga bisnis kopi sangat menarik minat masyarakat, dengan terus memberikan sajian kopi yang berkualitas [2]. Perawatan pada tanaman kopi sangat penting sekali diperhatikan untuk tetap menjaga kualitas dan kuantitas produksi kopi. Seringkali petani kopi tidak memperhatikan perawatan tanaman kopi, terutama pada tanaman kopi belum menghasilkan (TBM) dan juga ukuran bentuk tanaman yang terlalu tinggi. Sehingga produktivitas yang dihasilkan tidak bisa maksimal.

Komoditi kopi di Desa Rarak Ronges, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat sangat potensial karena terkenal dengan kopi rarak yang mempunyai kualitas, aroma, serta citarasa yang khas kopi. Akan tetapi belum berkembang dan dikenal masyarakat luas karena produktivitas yang belum maksimal. Para petani belum memahami dengan baik cara melakukan perawatan kopi, terutama dalam melakukan pengelolaan areal kebun, yaitu mengelola rumah pembenihan di areal kebun dan pengendalian gulma. Menurut [3], gulma sangat merugikan para petani karena keberadaannya di sekitar tanaman kopi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Gulma merupakan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang dapat mengakibatkan produktivitas tanaman kopi menjadi tidak maksimal.

## 2. Method

Target capaian yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengelolaan areal kebun kopi pada tanaman belum menghasilkan (TBM) yang dilakukan oleh para petani di Desa Rarak Ronges. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini dikemas dalam bentuk forum diskusi dan pendampingan secara langsung.

Sasaran kegiatan penyuluhan dan pendampingan pada kegiatan ini adalah kelompok petani kopi Rarak Ronges (KPKR). Melalui kelompok tani yang telah terbentuk tersebut diharapkan wawasan dan keterampilan dalam mengelola areal kebun kopi dapat tersampaikan dengan maksimal.

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Koordinasi dengan perangkat desa setempat

Koordinasi yang dilakukan tim adalah melakukan interaksi secara langsung (diskusi dua arah) dengan perangkat desa setempat untuk mendiskusikan permasalahan dan juga kebutuhan kelompok petani kopi Rarak Ronges (KPKR) untuk segera diselesaikan.

- 2) Penyuluhan tentang Pengelolaan Areal Kebun Kopi

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah dengan forum ceramah dan diskusi dari tim dan KPKR sehingga terjadi komunikasi dua arah dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang dialami KPKR

- 3) Pendampingan tentang Praktek Pengelolaan Areal Kebun Kopi

Kegiatan pendampingan bertujuan untuk membimbing dan mendampingi serta mengarahkan cara pelaksanaan pengelolaan areal kebun yang baik dan benar kepada mitra [4] yang dilakukan secara langsung ke kelompok petani kopi Rarak Ronges (KPKR) yang

dimulai sehari setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Kelompok petani kopi Rarak Ronges (KPKR) dengan antusias dan sigap melakukan kegiatan pengelolaan areal kebun yang dibekali dengan materi yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu dilakukan pendampingan pengendalian gulma dan hama pada areal kebun terutama pada tanaman belum menghasilkan (TBM). Kegiatan pendampingan ini berlangsung selama kurang lebih 2 minggu.

#### 4) Evaluasi kegiatan

Setelah kegiatan penyuluhan dan pendampingan kemudian dilakukan evaluasi dimana dari hasil evaluasi yang dilakukan tim dengan perangkat desa dan juga kelompok petani kopi Rarak Ronges (KPKR), bahwa para petani menjadi memahami faktor penyebab kegagalan dalam pembenihan areal kebun, dan lebih memahami cara melakukan pengelolaan areal kebun kopi yang baik dan benar sehingga dapat menghasilkan produksi tanaman kopi yang berkualitas. Selama kegiatan berlangsung, tim selalu mengevaluasi dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan. Untuk selanjutnya, tim dan mitra menjalin kerjasama untuk keberlanjutan program. Result and discussion

Berdasarkan koordinasi yang telah dilakukan. Permasalahan yang terjadi di Desa Rarak Ronges, Kabupaten Sumbawa Barat adalah belum memahami betul tentang pengelolaan areal kebun kopi yang baik dan benar sehingga menghasilkan kualitas tanaman kopi yang unggul. Pemahaman yang masih rendah terkait pembenihan di areal kebun kopi inilah yang menyebabkan hasil tidak maksimal. Kegagalan calon benih dalam proses pembenihan dan bentuk tanaman kopi di areal kebun yang terlalu tinggi sehingga

menyebabkan hasil produksi pada tanaman kopi menurun.

**A. Penyuluhan:** materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang pengelolaan areal kebun kopi, khususnya mengelola rumah pembenihan di areal kebun. Aspek-aspek yang penting dalam mengelola areal kebun, meliputi:

1. Persiapan Bahan Benih
  - a. Pemilihan benih kopi yang baik dan menggunakan benih bina bersertifikat
  - b. Simpan benih di tempat yang teduh (tidak boleh terkena sinar matahari secara langsung) dan sebisa mungkin cepat disebar
  - c. Lakukan perendaman minimal 1 malam atau lebih dengan tanda biji tenggelam semua sebelum kegiatan penyebaran
  - d. Benih ditiriskan terlebih dahulu sebelum disebar ke media sebar
2. Persiapan Media
  - a. Persiapan bedengan media sebar terlebih dahulu, contoh: 1×6 m
  - b. Media digemburkan sedalam 20 cm
  - c. Benih yang telah ditiriskan disebar satu-satu dengan posisi center line biji menghadap ke bawah
  - d. Benih ditutup dengan pasir kali, tanah ringan, sekam bakar, dan lain-lain
  - e. Untuk mempercepat tumbuhnya benih, tambahkan perlakuan sungkup
  - f. Konsisi media dijaga agar tetap basah dengan cara membuka sungkup dan lakukan penyiraman secara berkala
  - g. Sungkup dibuka jika benih sudah tumbuh menjadi kecambah

3. Pemeliharaan
  - a. Penyiangan dilakukan jika terdapat gulma yang mengganggu
  - b. Penyemprotan dengan insektisida dilakukan saat terjadi serangan hama dan penyakit
  - c. Penyiraman dilakukan secara berkala agar kondisi media tetap lembap atau basah
4. Persiapan Media Semai
  - a. Persiapkan media tanam/polybag dengan menggunakan tanah humus dan kompos dengan perbandingan 1:1
  - b. Fermentasi media dilakukan terlebih dahulu sebelum dipindahkan ke plastik polybag
  - c. Media persemaian dipersiapkan dengan penaung menggunakan seedlingnet atau paranet
  - d. Setelah fermentasi, media dipindahkan ke plastic polybag
  - e. Selanjutnya dibuat bedengan atau guludan untuk tempat polybag
  - f. Polybag yang sudah terisi dipindahkan dan ditata ke tempat yang telah disiapkan sebelumnya
  - g. Selanjutnya dilakukan penyiraman media sebelum dilakukan *overspin*
5. Proses *Overspin*
  - a. Benih yang berupa kecambah dipindahkan ke polybag (*overspin*)
  - b. media polybag dilubangi untuk mempermudah proses *overspin*
  - c. Selanjutnya dipilih kecambah yang sehat dan seragam (perakaran yang lurus)
  - d. Jika akar kecambah terlalu panjang lakukan pemotongan
  - e. Kecambah dimasukkan ke lubang yang sudah ada kemudian tekan media di lubang tersebut dengan 2 (dua) jari sampai lubang tadi tertutup dan kecambah berdiri tegak
6. Pemeliharaan Persemaian
  - a. Penyiraman dilakukan secara periodik
  - b. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida
  - c. Penyiangan dilakukan jika gulma sudah mengganggu tanamna kopi
  - d. Pemupukan dengan pupuk organik (NPK atau PPC) secukupnya
  - e. Dilakukan penyungkupan jika menghendaki persemaian yang cepat
  - f. Pengawasan dilakukan secara periodik untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan benih kopi agar optimal
  - g. Penyortiran dilakukan berdasarkan keseragaman pertumbuhan dan tingginya jika bibit sudah tinggi, kemudian pisahkan ke bedengan yang lain
  - h. Bibit hasil sortiran yang kurang maksimal bisa dimaksimalkan lagi dengan perlakuan khusus seperti pemberian pupuk dan lain-lain.

## B. Pendampingan

Pada kegiatan pendampingan ini, para kelompok tani (KPKR) lebih memahami tentang cara manajemen pengelolaan areal kebun, karena mereka melakukan praktik secara langsung sehingga tim yang mendampingi dapat melakukan pembenaran apabila para KPKR masih salah dalam melakukan cara bertanam kopi dengan baik dan benar. Dalam pendampingan ini, para KPKR mendapatkan manfaat yang besar karena selama ini mereka tidak melakukan pengelolaan areal kebun dengan baik dan benar, dengan harapan akan menghasilkan produktivitas kopi yang sehat dan maksimal.



### C. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah para kelompok tani KPKR mengikuti serangkaian acara dari penyuluhan dan pendampingan di kebun. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para petani yang awalnya tidak paham menjadi memahami faktor penyebab kegagalan dalam pembenihan areal kebun, dan lebih memahami cara melakukan pengelolaan areal kebun kopi yang baik dan benar sehingga dapat menghasilkan produksi tanaman kopi yang berkualitas. Selain itu, para petani KPKR dapat melakukan pengelolaan areal kebun kopi robusta dengan baik dan benar.



Gambar 1. Koordinasi Tim Pengabdian dengan Perangkat Desa Rarak Ronges



Gambar 2. Penyuluhan Pengelolaan Areal kebun (Pengelolaan Rumah Pembenihan Areal Kebun)



Gambar 3. Pendampingan Kegiatan Pengelolaan Areal Kebun

### 3. Conclusion

Pengabdian kepada Masyarakat tentang: “Penyuluhan dan Pendampingan Pengelolaan Areal Kebun Kopi di Desa Rarak Ronges, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat” dilakukan dengan cara penyuluhan dan

pendampingan tentang mengelola rumah pembenihan di areal kebun kopi dan pengendalian gulma dan hama pada areal kebun terutama pada tanaman belum menghasilkan (TBM) untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi. Kelompok petani kopi Rarak Ronges (KPKR) menjadi paham cara melakukan pembenihan areal kebun dan pengendalian gulma dan hama untuk tanaman belum menghasilkan (TBM).

#### 4. Acknowledgements (*Optional*)

Ucapan terima kasih dari penulis kepada perangkat desa Rarak Ronges dan kelompok petani kopi Rarak Ronges (KPKR), Kabupaten Sumbawa Barat yang telah memberikan kesempatan untuk dilakukannya diskusi, kegiatan penyuluhan dan pendampingan pengelolaan areal kebun kopi.

#### 5. References

- [1] P. Rahardjo, *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2012.
- [2] Direktorat Jenderal Perkebunan, *Kopi. Statistik Perkebunan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pertanian Republik Indonesia, 2016.
- [3] A. Y. Kastanja, "Analisis Komposisi Gulma Pada Lahan Tanaman Sayuran," *Agroforenstri*, vol. 10, no. 2, pp. 107–114, 2015, [Online]. Available: <https://jurnalee.files.wordpress.com/2016/01/analisis-komposisi-gulma-pada-lahan-tanaman-sayuran.pdf>
- [4] D. N. Erawati, I. Wardati, U. Fisdiana, and S. Humaida, "IbM Kelompok Tani Kopi Rakyat Desa Sido Mulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember," *J-Dinamika J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 44–51, 2017, doi: 10.25047/j-dinamika.v2i1.453.

